

Explicit Instruction Model in Improving Mathematics Learning Outcomes in Matrix Material

Salsabila¹

¹Department of Mathematics Education, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The success of the mathematics learning process can be seen from the learning outcomes achieved by students after carrying out the mathematics learning process. Mathematics learning outcomes are students' abilities obtained after learning activities. One of the problems that is often encountered in mathematics learning is usually when students are unable to work on mathematics problems due to a lack of understanding of students' concepts, thus affecting the students' learning outcomes. Many factors influence students' mathematics learning outcomes, one of which is the learning model. The Explicit Instruction Learning Model is a direct teaching designed to develop students' knowledge to solve problem stages and the ability to remember. So that students can understand the learning step by step about the Absolute Value material.

Keyword: Student Mathematics Learning Outcomes; Explicit Instruction Learning Model; Matrix

Corresponding Author:

Salsabila,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238, Indonesia
Email: bila02782@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Dimana salah satu ciri dari masyarakat modern itu sendiri adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik, dan komponen yang bersangkutan adalah kurikulum, guru, dan siswa itu sendiri. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap , amusia sepanjang hidupnya. Dalam hal ini setiap kegiatan yang dilakukan manusia tidak akan pernah terlepas dari makna belajar, dimana ada ruang, waktu dan tempat yang dapat membatasi proses belajar yang dialami oleh manusia tersebut. Proses belajar merupakan usaha dalam pendewasaan manusia yang dilakukan membekali manusia tersebut dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa pendidikan adalah:

“Proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak maaupun orang dewasa, dimna pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.

Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mereka berada dititik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur mengarahkan, dan menciptakan suasana yanga mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan dikelas tersebut, diperlukan pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan materi/konsep yang akan diajarkan. Model mengajar yang dipakai oleh guru juga akan berpengaruh terhadapcara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Namun hingga saat ini masih banyak guru yang kurang memperhatikan kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan metode dan model pembelajaran yang diterapkan, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran.

Pendidikan disekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik (Syaiful Sagala, 2006: 61). Kritikan dan sorotan tajam masyarakat tentang kualitas pendidikan yang masih rendah diajukan kepada lembaga pendidikan

Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan melakukan perbaikan kurikulum pendidikan, meningkatkan mutu tenaga pengajar serta perbaikan sarana dan prasarana khususnya dalam bidang pendidikan, fenomena ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui penggunaan model pembelajaran yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif.

Dengan demikian guru harus menguasai berbagai metode mengajar dan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkan Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, lingkungannya, dan system pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan strategi, metode dan prosedur. Menurut (Soekamto) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah rangka konseptual yang melakukan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan rangka dan arah untuk mengajar. Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada peserta didik.

Hasil proses belajar mengajar yang diharapkan adalah prestasi atau hasil belajar yang baik sesuai yang ditargetkan oleh pemerintah sebagaimana yang sudah ada dalam kurikulum pendidikan. Untuk mencapai prestasi belajar siswa harus mampu memahami, menjelaskan dan menerapkan atau mempraktikkan pelajaran yang sudah diajarkan. Prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi – kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

2. RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Studi yang menggambarkan mengenai model explicit instruction dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi matriks. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kajian literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran Matematika pada materi nilai mutlak, diantaranya yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman konsep dan memecahkan masalah, rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi Nilai Mutlak. Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa antara lain: siswa kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti belajar mengajar, serta kurang serius dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika pada materi Nilai Mutlak dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Terdapat berbagai macam model dalam pembelajaran, namun perlu diingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat dalam segala situasi dan kondisi sehingga sebelum mengajar hendaknya memperhatikan kondisi siswa, materi yang diajarkan, fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Namun dalam praktiknya, menurut Arends, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009:7) guru selalu menuntut siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa harusnya menyelesaikan masalah. Dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa sangat diperlukan karena suasana kelas yang aktif dan kondusif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir secara sistematis, dan memperluas wawasan.

Dalam usaha untuk mengatasi kesulitan siswa guru harus menerapkan strategi tertentu dalam pembelajaran sehingga dalam mempelajari mata pelajaran Matematika ini terutama penyampaian materi pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. “Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu” (Suprijono, 2014: 83). Pembelajaran yang menyenangkan akan membangkitkan motivasi siswa, keaktifan serta keterampilan proses siswa dalam

mengikuti proses pelajaran. Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang membuat siswa merasa senang, diantaranya dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu metode pembelajaran Explicit Intuction.

Menurut Suyatno, Explicit Intruction (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural. Dimana pengetahuan deklaratif menuntut siswa agar mampu mengungkapkan suatu tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan pengetahuan procedural menuntut siswa untuk dapat melakukan sesuatu yang telah diajarkan.

Menurut Kardi & Nur, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009: 41-42) ada beberapaciri-ciri model Explisit Intruction (Pengajaran Langsung), yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar,
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran,
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

4. CONCLUSION

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran Explicit Intruction merupakan suatu pengajaran langsung yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk memecahkan tahapan masalah dan kemampuan untuk mengingat. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran secara selangkah demi selangkah materi Nilai Mutlak tersebut.

Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang dominan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Materi tidak disajikan dalam bentuk jadi tetapi harus merupakan temuan dari siswa sehingga pembelajaran semakin bermakna

Model pembelajaran Explicit Instruction ini dipilih karena akan menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan siswa pengalaman belajar yang tinggi. Disamping itu, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat bahwa siswa kurang mendapatkan pelatihan sebelumnya, sehingga setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Model pembelajaran Explicit Intuction dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang terinformasikan langsung oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Matematika akan membuat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak merasa pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sulit karena setelah menjelaskan tujuan pembelajaran guru terlebih dahulu akan mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan kegiatan praktik. Dan selanjutnya siswa akan dibimbing secara berkelompok dengan instruksi awal dan latihan terbimbing. Setelah siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan latihan mandiri yang masih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari siswa.

Dengan demikian akan membuat siswa lebih senang dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa menjadi aktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa menggunakan model pembelajaran Explicit Intruction guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena pada tahap pembelajaran materi yang disampaikan dengan cara bertahap, yakni selangkah demi selangkah dan guru juga membentuk kelompok belajar serta melakukan praktik langsung yang dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

REFERENCES

- Anwar, A. S., & Lapenia, P. (2019). Penerapan model pembelajaran explicit instruction Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok Bahasan cahaya dan sifatnya pada siswa kelas v di SD Negeri 1 sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 52-59.
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Panjaitan, D. J. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(1), 83-90.
- Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189-2198.